

Hubungan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di SMP

Fransiskus Obianus Mari*¹, Yuliana Tamu Ina Nuhamara², Elsy Sanides Hana Taunu³
obiesakarias@gmail.com*¹, yulinuhamara@unkriswina.ac.id², elsysanides@unkriswina.ac.id³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Abstract

Describing the relationship between learning interest and students' mathematical problem-solving abilities in junior high school. The study employed a descriptive qualitative approach supported by simple quantitative data. The subjects were classified based on learning interest categories, namely low, moderate, and high. Data collection was carried out through tests, questionnaires, interviews, and documentation, while the analysis applied the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. The findings revealed that students' mathematical problem-solving abilities were still low. Students with high learning interest tended to be more capable of understanding problems, determining solution steps, applying strategies, rechecking answers, and drawing conclusions in accordance with Polya's stages. In contrast, students with low learning interest still experienced difficulties in determining formulas, arranging solution steps, and reviewing their answers. The findings indicate that learning interest has an important role in supporting students' problem-solving abilities.

Kata kunci: Mathematics, learning interest, problem solving ability

Abstrak

Mendeskripsikan hubungan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMP. Pendekatan berupa deskriptif kualitatif dengan didukung data kuantitatif sederhana. Subjek dipilih berdasarkan kategori minat belajar, yaitu rendah, sedang, serta tinggi. Pengumpulan data dilaksanakan tes, angket, wawancara, serta dokumentasi, sedangkan analisis memanfaatkan model *Miles and Huberman* diantaranya reduksi, penyajian, dan memeriksa kembali serta menarik kesimpulan. Riset membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih rendah. Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih bisa memahami soal, menentukan penyelesaian, melaksanakan strategi, memeriksa kembali serta menarik kesimpulan selaras dengan tahapan *Polya*. Sebaliknya, yang minat belajarnya rendah masih kesulitan untuk menentukan rumus, menentukan penyelesaian, serta memeriksa kembali. Temuan penelitian membuktikan bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan pemecahan masalah.

Kata kunci: matematika, minat, pemecahan masalah

PENDAHULUAN

Pembelajaran yaitu usaha sadar yang terencana dalam mengemangkan atmosfer belajar serta proses didikan agar siswa sanggup meningkatkan kemampuannya secara optimal, baik dalam segi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, ataupun keahlian yang perlu dalam kehidupan. Perihal tersebut ditegaskan pada UURI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan kalau pembelajaran mempunyai guna buat meningkatkan keahlian dan membentuk kepribadian partisipan didik. Pendidikan juga dipahami sebagai proses memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan, dan membentuk sikap dalam kehidupan sosial maupun individual (Marpaung *et al.*, 2023).

Salah satu bentuk implementasi pendidikan formal diwujudkan melalui pembelajaran matematika. Matematika mempunyai peranan berarti dalam kehidupan tiap hari, semacam dalam aktivitas perdagangan, pengukuran, pertukangan, serta pengambilan keputusan berbasis logika (Hayati & Jannah 2024). Di samping membantu siswa memahami berbagai konsep, matematika berperan penting untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir yang logis, sistematis, kritis, serta analitis. Namun, faktanya banyak yang menyatakan matematika merupakan pelajaran rumit serta tak menyenangkan. Pandangan tersebut kemudian memengaruhi motivasi serta mengakibatkan keterlibatan dalam proses belajar menjadi rendah (Indofah & Hasanudin 2023).

Kemampuan pemecahan masalah adalah bagian utama yang harus dimiliki selama proses belajar. Keterampilan tersebut tidak hanya berkaitan dengan menyelesaikan soal secara prosedural, tetapi juga meliputi kemampuan memahami permasalahan, menentukan strategi, menerapkan konsep matematika yang sesuai, serta menarik kesimpulan secara logis. Menurut George Pólya, terdapat empat tahapan dalam proses pemecahan masalah, diantaranya memahami, merencanakan, melaksanakan, serta memeriksa kembali dan menarik kesimpulan. Keempat tahapan tersebut menjadi dasar penting untuk melatih kemampuan berpikir kritis serta analitis agar menyelesaikan berbagai persoalan matematika (Yuliati 2021).

Permendikbud No. 22 Tahun 2016, pembelajaran matematika bertujuan mengoptimalkan keterampilan dalam memahami permasalahan, menyusun model matematika, menyelesaikan model, serta menentukan solusi dari penyelesaian. Namun, Kemampuan pemecahan masalah hingga saat ini masih berkategori rendah. Menurut Suryawan *et al.* (2023), Rendahnya hasil belajar tidak matematika terlepas dari rendahnya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki. Keadaan ini terlihat jika siswa kesulitan dalam memahami soal, memilih langkah penyelesaian yang akurat, serta meninjau kembali jawaban yang telah diperoleh.

Kemampuan pemecahan masalah matematika dipengaruhi oleh berbagai sumber, salah satunya yaitu minat belajar selama mengikuti proses pembelajaran matematika. Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan internal pada diri siswa yang ditandai dengan ketertarikan, perhatian, rasa senang, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar tanpa adanya unsur paksaan (Mesra *et al.*, 2021). Minat tinggi bisa mendukung siswa aktif untuk memahami materi, mengeksplorasi berbagai strategi penyelesaian, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematika. Sebaliknya, minat yang rendah cenderung kurang berpartisipasi pada proses belajar serta lebih mudah menyerah ketika menghadapi soal yang dianggap sulit.

Penelitian Anggraini *et al.* (2022) Hal tersebut menunjukkan minat memiliki kontribusi untuk mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian oleh Asih and Imami (2021) capaian tersebut juga mengindikasikan bahwa siswa yang minatnya tinggi umumnya lebih aktif, fokus dalam proses belajar, serta menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan yang minat belajarnya rendah. Peratiwi *et al.* (2024) juga mengindikasikan hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat perhatian serta rasa senang dalam proses belajar mempengaruhi besar kecilnya minat belajar yang dimiliki.

Minat belajar dapat diamati dengan beberapa indikator, diantaranya perasaan senang terhadap kegiatan pembelajaran, ketertarikan dalam mengikuti proses belajar, perhatian terhadap materi yang dipelajari, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Asih & mami 2021). Indikator tersebut menjadi dasar untuk melihat sejauh mana siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran matematika. Menurut Darmawati *et al.* (2022), Keberhasilan belajar, khususnya dalam kemampuan pemecahan masalah matematika, dapat dicapai apabila siswa memiliki kemauan serta dorongan yang kuat untuk belajar. Hal tersebut diperkuat oleh Sarumaha (2023) menyatakan kemampuan pemecahan masalah berhubungan erat dengan minat.

Observasi serta wawancara guru matematika SMP Negeri 3 Waingapu pada 10 April 2025, diketahui informasi jika minat belajar masih berkategori rendah. Dapat dilihat pada kurangnya kemauan dalam menyelesaikan tugas, rendahnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas, serta minimnya inisiatif belajar mandiri di luar jam pelajaran. Dilain sisi, kemampuan pemecahan masalah matematika juga belum optimal. Sebagian besar hanya dapat memahami soal, tetapi tidak dapat merancang langkah-langkah penyelesaian yang akurat maupun menghubungkan konsep matematika terhadap situasi kontekstual.

Temuan dokumentasi tugas dan kuis matematika siswa menunjukkan banyak yang kesulitan untuk mengerjakan soal-soal yang membutuhkan keterampilan pemecahan masalah. Kesulitan tersebut terlihat dari alur penyelesaian yang belum sistematis, kekeliruan dalam penggunaan rumus, serta lemahnya penalaran dalam menjawab soal. Sebagai contoh, beberapa siswa belum bisa menyelesaikan soal-soal teorema Pythagoras maupun soal-soal kontekstual lainnya dengan benar. Kondisi tersebut membuktikan jika kemampuan pemecahan masalah matematika perlu ditingkatkan, dan dipegaruhi oleh rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika.

Disamping itu, data hasil STS tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa rata-rata capaian belajar masih berada pada tingkatan rendah. Dari jumlah 28 orang, hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan, sedangkan 18 orang belum mencapai nilai KKM. Data membuktikan bahwa siswa kesulitan untuk mengerjakan soal yang membutuhkan keterampilan pemecahan masalah. Rendahnya hasil belajar diduga berhubungan dengan rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, minat belajar diduga berhubungan erat dengan kemampuan pemecahan masalah. Minat belajar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk memahami konsep, mengeksplorasi strategi penyelesaian soal, dan melatih kemampuan berpikir analitis. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menjadi hambatan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah matematika. Riset ini untuk mendeskripsikan hubungan antara minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di SMPN 3 Waingapu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif didukung data kuantitatif untuk menggambarkan keterampilan pemecahan masalah berdasarkan tahapan *Polya* guna meninjau minat belajar. Pendekatan kualitatif untuk memaparkan hasil tes, wawancara, serta dokumentasi. Sementara itu, data kuantitatif sederhana berfungsi sebagai penguat temuan penelitian melalui skor, frekuensi, dan persentase dari hasil tes maupun angket.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Waingapu. Partisipan merupakan siswa kelas IX yang dipilih berdasarkan minat yang rendah, sedang, dan tinggi. Teknik pemilihan partisipan menggunakan purposive sampling. Selain siswa, guru matematika juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai proses belajar dan kondisi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan tes, angket, wawancara, serta dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan pemecahan masalah tahapan *Polya*, diantaranya memahami, merencanakan, melaksanakan, dan memeriksa kembali serta menarik kesimpulan. Angket menggunakan skala *Likert* dengan beberapa jawaban alternatif diantaranya sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, serta sangat setuju.

Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi mendalam mengenai minat belajar serta kesulitan yang dialami dalam menyelesaikan soal matematika. Dokumentasi untuk mendukung data penelitian yang berupa capaian pekerjaan siswa, angket, dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Analisis digunakan model *Miles and Huberman* yang terdiri dari reduksi, penyajian, serta menarik kesimpulan. Keabsahannya digunakan triangulasi untuk dibandingkan dengan capaian tes, angket, wawancara, serta dokumentasi sehingga datanya valid.

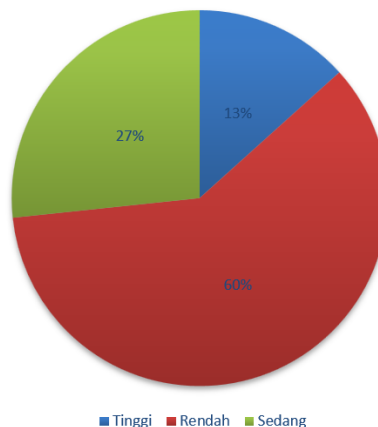
HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset dilakukan kepada 15 siswa kelas IX SMPN 3 Waingapu mengindikasikan kemampuan pemecahan masalah berkategori rendah. Terlihat dari tes yang menunjukkan capaian rata-rata kemampuan siswa sebesar 24,58. Rendahnya nilai yang diperoleh membuktikan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal pemecahan, khususnya materi bangun ruang.

Tabel 1. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

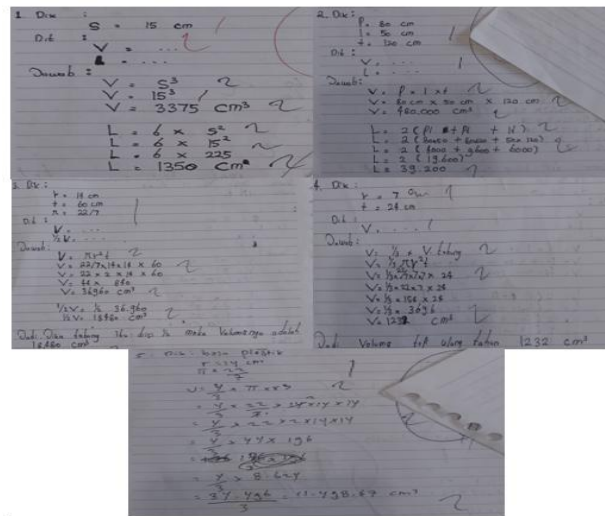
NO	Kode Siswa	Skor kemampuan pemecahan masalah					Total	Nilai Akhir (NA)
		1	2	3	4	5		
1.	MCB	2	0	0	0	0	2	2,5
2.	MJRR	10	10	6	2	4	32	40
3.	AHR	3	4	3	2	0	12	15
4.	JUP	4	6	4	3	1	18	22,5
5.	UAP	1	1	1	0	0	3	3,75
6.	IKRA	2	6	0	0	0	8	10
7.	LAB	12	10	10	0	4	36	45
8.	KRR	6	6	6	10	0	28	35
9.	MGDH	0	4	3	3	0	10	12,5
10.	AR	2	8	4	4	4	22	27,5
11.	MA	10	10	9	1	7	37	46,25
12.	UTNP	13	14	11	19	0	57	71,25
13.	AOL	1	3	1	1	0	6	7,5
14.	PADK	1	2	2	0	0	5	6,25
15.	ATS	6	6	3	4	0	19	23,75

Berdasarkan tabel diatas membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika untuk setiap indikator *Polya* masih belum optimal. Siswa cenderung menghadapi kesulitan pada seluruh tahapan. Kondisi ini membuktikan jika siswa belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis dalam mengerjakan soal-soal matematika.



Gambar 1. Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah

Diagram diatas membuktikan hasil kemampuan pemecahan masalah diketahui bahwa dari total 15 orang, sebanyak 9 (60%) berkategori rendah, 4 (27%) berkategori sedang, dan 2 (13%) berkategori tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa dilengkapi dengan kemampuan pemecahan masalah matematika relatif rendah. Tahap memahami, dikatakan mampu jika siswa mampu menuliskan informasi dan ditanyakan dengan akurat. Berdasarkan penelitian, siswa yang mencapai tahapannya yaitu MJRR, LAB, KRR, AR, MA, UTPN, dan ATS. Hal itu dilihat dari pekerjaan siswa yang mengidentifikasi informasi yang ada pada soal-soal secara akurat.



Gambar 2. Jawaban Siswa Tahap Memahami Masalah

Berdasarkan pekerjaan UTNP dan LAB terlihat bahwa mereka mampu menuliskan informasi dengan akurat. Namun, UTNP tidak mengerjakan nomor 5 karena tidak mengetahui rumus volume bola. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu memahami informasi pada soal, siswa masih mengalami kesulitan untuk menguasai konsep dan rumus matematika yang digunakan dalam penyelesaian masalah.

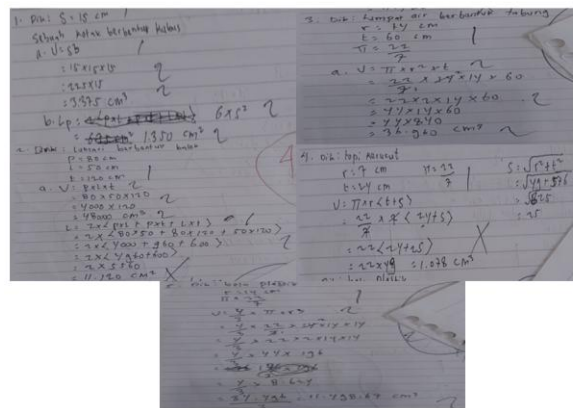
No	Pernyataan	Jawab			
		Ya	Tidak Ya	Tidak	Belum
1	Saya merasa senang mempelajari materi matematika	✓			
2	Saya merasa tertarik pada pembelajaran matematika di kelas	✓			
3	Saya merasa senang saat belajar matematika	✓			
4	Saya tidak merasa bosan ketika mengikuti pelajaran matematika	✓			
5	Saya merasa matematika yang diajarkan menarik bagi saya	✓			
6	Saya merasa matematika yang diajarkan bermanfaat bagi saya	✓			
7	Saya ingin mempelajari materi matematika yang diajarkan	✓			
8	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
9	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
10	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
11	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
12	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
13	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
14	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
15	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
16	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
17	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
18	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
19	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
20	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
21	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
22	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
23	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
24	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
25	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
26	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
27	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
28	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
29	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
30	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
31	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
32	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
33	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
34	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
35	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
36	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
37	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
38	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
39	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
40	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
41	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
42	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
43	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
44	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
45	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
46	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
47	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
48	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
49	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
50	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
51	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
52	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
53	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
54	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
55	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
56	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
57	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
58	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
59	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
60	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
61	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
62	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
63	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
64	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
65	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
66	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
67	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
68	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
69	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
70	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
71	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
72	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
73	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
74	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
75	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
76	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
77	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
78	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
79	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
80	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
81	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
82	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
83	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
84	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
85	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
86	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
87	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
88	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
89	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
90	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
91	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
92	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
93	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
94	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
95	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
96	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
97	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
98	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
99	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			
100	Saya merasa matematika yang diajarkan sangat penting bagi saya	✓			

Gambar 3. Angket UTNP

Berdasarkan angket, UTNP menunjukkan minat yang cukup baik pada indikator perasaan senang, ketertarikan belajar, dan motivasi belajar. Hal tersebut terlihat dari jawaban siswa yang dominan memilih setuju dan sangat setuju pada beberapa pernyataan terkait pembelajaran. Akan tetapi, beberapa indikator keaktifan dan perhatian dalam pembelajaran masih belum optimal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menganggap pelajaran matematika menarik tetapi sulit. Kesulitan utama yang dialami siswa yaitu menentukan rumus yang dengan benar untuk menyelesaikan soal. Disamping itu, siswa mengaku kurang tertarik mencoba soal yang menantang dan merasa tidak semangat apabila soal yang diberikan terlalu sulit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih memengaruhi kemampuannya dalam memahami masalah.

Tahap merencanakan penyelesaian, dinyatakan mampu apabila dapat memilih strategi dan langkah penyelesaian secara akurat sebelum melakukan proses perhitungan. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang mencapai tahap ini yaitu MJRR, LAB, KRR, AR, MA, UTNP, dan ATS.



Handwritten mathematical solutions for three problems:

- 1. Dik: $S = 18 \text{ cm}^2$**
 Ditanya: Berapa volume? (Jawab: $V = 1800 \text{ cm}^3$)
- 2. Dik: Jari-jari = 15 cm, Tinggi = 60 cm**
 Ditanya: Berapa volume? (Jawab: $V = 45000 \text{ cm}^3$)
- 3. Dik: Jari-jari = 15 cm, Tinggi = 60 cm**
 Ditanya: Berapa volume? (Jawab: $V = 45000 \text{ cm}^3$)

Gambar 4. Hasil Jawaban Siswa Tahap Merencanakan Penyelesaian

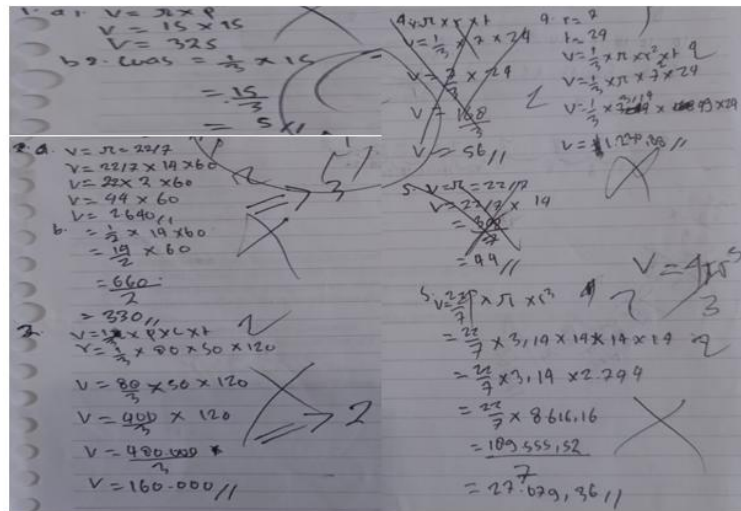
Berdasarkan pekerjaan terlihat bahwa siswa MA telah mampu menentukan langkah-langkah penyelesaian dan rumus guna menyelesaikan soal. Siswa juga mampu menyusun proses penyelesaian secara terarah sebelum melakukan perhitungan. Akan tetapi, angket membuktikan bahwa MA mengalami kesulitan dan kurang percaya diri pada beberapa aspek pembelajaran matematika.

Kategori	No	Pernyataan	Ya	T	DK
Perasaan Siswa	1	Saya sering merasa bingung ketika mengerjakan soal matematika	✓		
	2	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		
	3	Saya merasa takut ketika mengerjakan soal matematika	✓		
	4	Saya merasa malu ketika mengerjakan soal matematika	✓		
Kemampuan Belajar	5	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		
	6	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		
	7	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		
	8	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		
Perasaan dalam Penyelesaian	9	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		
	10	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		
	11	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		
	12	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		
Kemampuan Belajar	13	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		
	14	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		
	15	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		
	16	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		
Kemampuan Belajar	17	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		
	18	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		
	19	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		
	20	Saya merasa kesulitan ketika mengerjakan soal matematika	✓		

Gambar 5. Angket MA

Berdasarkan hasil wawancara, siswa MA menilai matematika sebagai pelajaran yang rumit serta masih bingung dalam menentukan langkah penyelesaian soal. Siswa juga merasa tidak semangat apabila soal yang diberikan terlalu sulit. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar belum optimal memengaruhi kemampuan siswa dalam merencanakan penyelesaian masalah matematika.

Tahap melaksanakan penyelesaian, siswa dinyatakan mampu apabila dapat menyelesaikan soal sesuai dengan penyelesaian yang direncanakan dengan akurat. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang mencapai tahapan ini yaitu LAB, KRR, MA, dan UTNP.



Gambar 6. Hasil Jawaban Siswa Tahap Melaksanakan Penyelesaian

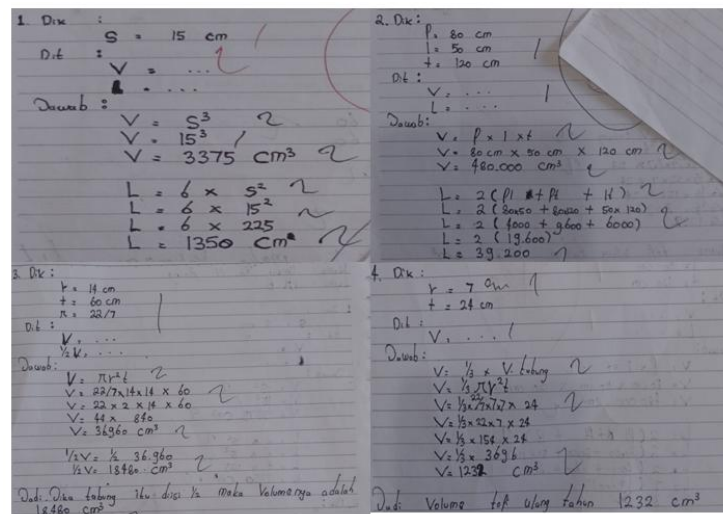
Berdasarkan pekerjaan terlihat bahwa KRR mampu melaksanakan langkah penyelesaian selaras dengan rencana yang dibuat dan mampu menggunakan rumus serta menyusun proses penyelesaian yang terarah. Namun, siswa masih belum benar-benar teliti dalam perhitungan sehingga capaian yang diperoleh belum akurat.

Indikator	No Pernyataan	Ya	S	TS	BTS
Perhatian Belajar	1. Saya senang ketika mengikuti pelajaran matematika.				
	2. Saya merasa puas ketika menyelesaikan matematika di kelas.				
	3. Saya merasa nyaman saat belajar matematika.				
	4. Saya tidak merasa bosan ketika mengikuti pelajaran matematika.				
Ketertarikan Belajar	5. Materi matematika yang diajarkan menarik bagi saya.				
	6. Saya banyak memperoleh manfaat matematika bagi saya.				
	7. Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang materi matematika yang diajarkan.				
	8. Saya merasa penasaran terhadap materi matematika yang sedang diajarkan.				
Perhatian dalam pembelajaran	9. Saya memperhatikan pelajaran guru saat pelajaran matematika berlangsung.				
	10. Saya fokus mendengarkan penjelasan guru selama pembelajaran matematika.				
	11. Saya berusaha memahami setiap penjelasan guru tentang materi matematika.				
	12. Saya tidak mudah terdistraksi saat pembelajaran matematika berlangsung.				
Kemampuan dalam kegiatan belajar	13. Saya aktif bertanya ketika ada materi matematika yang belum saya pahami.				
	14. Saya berani menjawab pertanyaan guru dalam pembelajaran matematika.				
	15. Saya terlihat aktif dalam diskusi kelompok saat pelajaran matematika.				
	16. Saya berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas atau latihan matematika.				
Motivasi belajar	17. Saya belajar matematika karena keinginan saya sendiri.				
	18. Saya tertarik untuk belajar matematika meskipun tidak diarah.				
Kemampuan belajar	19. Saya ingin meningkatkan hasil belajar yang baik dalam pelajaran matematika.				
	20. Saya berusaha meningkatkan kemampuan saya dalam pelajaran matematika.				
	21. Saya berusaha menyelesaikan soal matematika meskipun terasa sulit.				
	22. Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar matematika.				
	23. Saya mengerjakan tugas matematika sampai selesai.				
	24. Saya tetap berusaha belajar matematika walaupun hasil sebelumnya kurang baik.				

Gambar 7. Angket Minat Belajar KRR

Angket KRR membuktikan jika ia mempunyai minat belajar yang baik pada indikator perhatian, ketertarikan, dan keaktifan belajar. Akan tetapi, siswa masih belum teliti dalam perhitungan hingga terjadi kesalahan pada hasil penyelesaian soal. Berdasarkan wawancara, KRR mengalami kesulitan pada perhitungan serta terlihat kurang percaya diri untuk mencoba soal yang lebih menantang.

Tahap memeriksa kembali, siswa dikatakan mampu jika dapat memeriksa kembali penyelesaian dan menuliskan kesimpulan dengan tepat. Berdasarkan penelitian, siswa yang mencapai tahap ini yaitu UTNP dan KRR.



1. Dik: $S = 15 \text{ cm}$
Dit: $V = \dots$
Jawab: $V = S^3$
 $V = 15^3$
 $V = 3375 \text{ cm}^3$
 $L = 6 \times S^2$
 $L = 6 \times 15^2$
 $L = 6 \times 225$
 $L = 1350 \text{ cm}^2$

2. Dik: $P = 80 \text{ cm}$
 $L = 50 \text{ cm}$
 $T = 120 \text{ cm}$
Dit: $V = \dots$
Jawab: $V = P \times L \times T$
 $V = 80 \text{ cm} \times 50 \text{ cm} \times 120 \text{ cm}$
 $V = 480.000 \text{ cm}^3$
 $L = 2(P \times L + P \times T + L \times T)$
 $L = 2(80 \times 50 + 80 \times 120 + 50 \times 120)$
 $L = 2(4000 + 9600 + 6000)$
 $L = 2(19.600)$
 $L = 39.200$

3. Dik: $r = 14 \text{ cm}$
 $t = 60 \text{ cm}$
 $n = 22/7$
Dit: $V = \dots$
Jawab: $V = \pi r^2 t$
 $V = 22/7 \times 14^2 \times 60$
 $V = 22 \times 2 \times 14 \times 60$
 $V = 44 \times 840$
 $V = 36.960 \text{ cm}^3$
 $1/2 V = 1/2 \times 36.960$
 $1/2 V = 18.480 \text{ cm}^3$
Dit: Dua tabung itu dipotong maka volumenya adalah 18.480 cm^3

4. Dik: $r = 7 \text{ cm}$
 $t = 24 \text{ cm}$
Dit: $V = \dots$
Jawab: $V = 1/3 \times V \text{ tabung}$
 $V = 1/3 \times \pi r^2 t$
 $V = 1/3 \times 22/7 \times 7^2 \times 24$
 $V = 1/3 \times 22 \times 7 \times 24$
 $V = 1/3 \times 154 \times 24$
 $V = 1/3 \times 3696$
 $V = 1232 \text{ cm}^3$
Dit: Volume topi ulang tahun 1232 cm^3

Gambar 8. Hasil Jawaban Siswa Tahap Memeriksa Kembali

Berdasarkan pekerjaan UTNP terlihat bahwa UTNP mampu melihat kembali penyelesaiannya dan menuliskan kesimpulan dengan tepat dan sistematis. Hasil angket membuktikan bahwa siswa memiliki minat belajar baik pada indikator perhatian, ketertarikan, motivasi, dan ketekunan belajar.

Berdasarkan wawancara, siswa menunjukkan ketertarikan dan semangat dalam belajar matematika meskipun masih mengalami kesulitan dalam menentukan rumus tertentu. Selain itu, siswa juga terbiasa memeriksa kembali jawaban yang telah dikerjakan untuk mengurangi kesalahan dalam perhitungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar yang baik turut mendukung kemampuan siswa dalam memeriksa kembali penyelesaian masalah matematika.

Berdasarkan temuan penelitian ditemukan juga beberapa kelemahan pada setiap tahapan pemecahan masalah. Tahap memahami masalah, sebagian belum bisa memahami informasi pada soal secara baik dan belum dapat menuliskan atau menemukan informasi yang diketahui serta ditanyakan dengan lengkap. Tahap merencanakan penyelesaian, mereka masih mengalami kesulitan menentukan rumus serta strategi penyelesaian yang lebih tepat. Tahap melaksanakan penyelesaian, mereka masih melakukan kesalahan dalam proses perhitungan karena kurang teliti dan kurang fokus. Sementara tahap memeriksa kembali, sebagian besar belum terbiasa memeriksa kembali jawaban yang sudah dikerjakan sehingga masih terdapat kesalahan pada jawaban.

Penelitian membuktikan bahwa minat belajar berhubungan erat dengan keterampilan pemecahan masalah matematika. Siswa mempunyai minat lebih baik terlihat lebih aktif, lebih teliti, serta lebih percaya diri untuk menyelesaikan soal matematika. Sebaliknya, siswa dengan minat belajarnya rendah justru kesulitan untuk memahami masalahnya, merencanakan penyelesaian, dan mengerjakan soal dengan sistematis.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Asih and Imami (2021) yang membuktikan jika siswa yang minat belajarnya tinggi justru lebih aktif dan fokus pada proses pembelajaran matematika. Anggraini *et al.* (2022) juga membuktikan bahwa minat belajar berdampak positif

atas kemampuan pemecahan masalah matematika. Selain itu, Sarumaha (2023) menjelaskan bahwa minat belajar sangat berperan dalam mengoptimalkan kemampuan siswa menyelesaikan masalah matematika secara sistematis dan terarah.

Sehingga minat belajar adalah unsur penting yang mempengaruhi keterampilan pemecahan masalah. Sehingga, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran menarik, aktif, serta menyenangkan agar mampu meningkatkan minat belajar serta kemampuan pemecahan masalah dapat dikembangkan secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan disimpulkan kemampuan pemecahan masalah matematika kelas IX SMPN 3 Waingapu berkategori rendah. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi terlihat lebih dapat memahami, merencanakan, melaksanakan strategi, serta memeriksa kembali dan menarik kesimpulan jawaban berdasarkan tahap *Polya*. Sebaliknya, yang minat belajarnya rendah mengalami kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian, menghitung, dan memeriksa kembali hasil pekerjaannya. Sehingga, minat siswa memiliki hubungan erat dengan keterampilan pemecahan masalah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan limpah terima kasih terhadap kepala SMPN 3 Waingapu, guru matematika, dan seluruh siswa yang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta membantu selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahnya selama penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Villia, Hafizah Delyana, and Iga Kumala Sari. 2022. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11(2):1231. doi: 10.24127/ajpm.v11i2.5034.
- Asih, and Adi Ihsan Imami. 2021. "Analisis Minat Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4(4):799–808. doi: 10.22460/jpmi.v4i4.799-808.
- Darmawati, Wahyuddin, and R. .. Mahmud. 2022. "Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa." 8.
- Hayati, Miftahul, and Miftahul Jannah. 2024. "Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 4(1):40–54. doi: 10.29303/griya.v4i1.416.
- Indofah, Anisa Vitriana, and Cahyo Hasanudin. 2023. "Anggapan Siswa Tentang Pelajaran Matematika Yang Sulit Dan Menakutkan." *PROSIDING Seminar Nasional Daring* 1(1):2.
- Marpaung, Flowrent Natalia, Bernadetha Nadeak, and Lamhot Naubaho. 2023. "Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(1):3761–72.
- Mesra, Putrina, Eko Kuntarto, and Faizal Chan. 2021. "Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7(3):177–83. doi: 10.5281/zenodo.5037881.

- Peratiwi, Novia Candra, Khaola Rachma Adzima, Universitas Esa Unggul, and Info Artikel. 2024. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." 5:1–17.
- Sarumaha, Wina Frederika. 2023. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023." *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika* 2(2):12–26. doi: 10.57094/afore.v2i2.1101.
- Suryawan, I. putu pasek, I. Made Sutajaya, and I. gusti Putu Sudiarta. 2023. "Keterkaitan Entrepreneur Dan Pembelajaran Matematika Bermakna:Sebuah Kajian Literature." *Jurnal Matematika, Sains Dan Pembelajarannya* vol 17 nom.
- Yuliati, Ikha. 2021. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik." 05(02):1159–68.